

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ergonomi adalah suatu cabang ilmu sistematis untuk memanfaatkan informasi-informasi mengenai kemampuan dan keterbatasan manusia untuk merancang sistem kerja, sehingga manusia dapat hidup dan bekerja dalam sistem yang baik, efektif, aman dan nyaman (Ilman Ahmad, *et al* 2013).

Postur kerja atau sikap kerja adalah posisi kerja secara alamiah dibentuk oleh tubuh pekerja akibat berinteraksi dengan fasilitas yang digunakan ataupun kebiasaan kerja. Sikap kerja yang kurang sesuai dapat menyebabkan keluhan fisik berupa nyeri pada otot (*Musculoskeletal Disorder*). Hal ini disebabkan akibat dari postur kerja yang tidak alamiah yang disebabkan oleh karakteristik tuntutan tugas, alat kerja dan stasiun kerja yang tidak sesuai, dengan kemampuan dan keterbatasan pekerja misalnya disaat melakukan pekerjaan dengan duduk ataupun berdiri secara terus menerus, berjongkok, membungkuk dan mengangkat (Wisudawati, 2018).

Postur kerja yang tidak alamiah seperti duduk membungkuk dan postur kepala yang terlalu membungkuk dapat menyebabkan rasa sakit pada beberapa bagian tubuh, yakni berupa rasa sakit pada bagian leher, bahu, punggung, dan pinggang (Lahay I. H, 2017).

Gorontalo merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang mempunyai berbagai macam adat, seni dan budaya. Salah satu peninggalan seni budayanya yaitu kerajinan *upiah karanji*. *Upiah karanji* merupakan kopiah yang terbuat dari hasil anyaman pengrajin yang berbahan dasar dari tanaman mintu sejenis rumput yang di ambil dari tepi hutan. *Upiah karanji* sering difungsikan untuk menutup bagian atas kepala yang digunakan pada saat melaksanakan ibadah sholat maupun pada aktifitas-aktifitas tertentu. Desa Batulayar adalah salah satu tempat pembuatan *upiah karanji*, di Desa Batulayar itu sendiri terdapat beberapa pengrajin pembuat *upiah karanji*.

Berdasarkan survey awal, proses pembuatan *upiah karanji* adalah pekerjaan yang mengandalkan keahlian tangan dengan pergerakan tangan yang berulang-ulang secara terus menerus dengan posisi kerja pengrajin yang tidak alamiah seperti postur kerja yang duduk membungkuk, lengan, pergelangan tangan dan tangan yang menerima beban pekerjaan yang terlalu lama serta postur kepala yang sering membungkuk. Hasil dari wawancara pada pengrajin, terdapat delapan pengrajin dari total sepuluh pengrajin mereka menyatakan bahwa selama proses pembuatan *upiah karanji* pengrajin sering merasakan keluhan sakit pada leher, punggung dan merasakan sakit pada bagian pinggang.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis ingin melakukan indentifikasi dan penilaian terhadap postur kerja pada pengrajin *upiah karanji* dengan judul “ Penilaian Postur Kerja Dengan Metode *Quick Exposure Check* (QEC) dan *Job*

Strain Index (JSI) Pada Pengrajin Upiah Karanji (Studi Kasus : Pengrajin Upiah Karanji Di Desa Batulayar, Kec. Bongomeme, Kab. Gorontalo) ”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, pengrajin *upiah karanji* bekerja dengan postur kerja yang tidak alamiah dalam waktu yang lama, yang akan dapat memberikan peluang terjadinya resiko cedera otot (*musculoskeletal disorder*).

1. Berapa besar level risiko cedera otot (*musculoskeletal disorder*) yang dialami pengrajin *upiah karanji* di Desa Batulayar berdasarkan perhitungan QEC (*Quick Exposure Check*) ?
2. Berapa besar level risiko cedera otot (*musculoskeletal disorder*) yang dialami pengrajin *upiah karanji* di Desa Batulayar berdasarkan perhitungan JSI (*Job Strain Index*) ?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Responden yang di teliti dalam penelitian ini adalah pengrajin *upiah karanji* di Desa Batulayar, Kec. Bongomeme, Kab. Gorontalo yang berjumlah 10 orang dan semuanya berjenis kelamin perempuan.
2. Pengamatan dilakukan pada saat responden telah selesai melakukan aktivitas utamanya.

3. Pengamatan dilakukan pada saat responden melakukan pekerjaan dengan posisi duduk.

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui level risiko cedera otot (*musculoskeletal disorders*) pada pengrajin *upiah karanji* di Desa Batulayar berdasarkan perhitungan QEC (*Quick Exposure Check*).
2. Mengetahui level risiko cedera otot (*musculoskeletal disorders*) pada pengrajin *upiah karanji* di Desa Batulayar berdasarkan perhitungan JSI (*Job Strain Index*).

1.4 Manfaat

1. Manfaat bagi operator/pengrajin

Diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi operator/pengrajin tentang risiko cedera otot (*musculoskeletal disorders*) yang akan terjadi dan penanganannya.

2. Manfaat bagi peneliti

Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti dan meningkatkan kemampuan peneliti dalam menerapkan teori dan metode ilmiah yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan dengan mengaplikasikannya di lapangan.